

ANALISIS KESULITAN BELAJAR GOI MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA JEPANG

Nooke J. Hosang¹, Sandra Rakian²

Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa & Seni,

Universitas Negeri Manado, Tondano, Indonesia

Email: nooke_hosang@yahoo.com

Abstrak : Penelitian ini disusun dengan tujuan untuk memberikan gambaran tentang kemampuan mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Jepang dalam menghafal *goi* (kosakata) bahasa Jepang. Selain itu penelitian ini disusun untuk melihat efektivitas teknik menghafal dalam penguasaan kosakata bahasa Jepang mahasiswa. Penelitian ini dilaksanakan di Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang, Universitas Negeri Manado (UNIMA). Penelitian ini disusun dengan menggunakan metode eksperimen kelompok tunggal. Pengumpulan data dilakukan melalui tes dan wawancara kepada sumber data dalam penelitian ini, mahasiswa semester 2 program studi Pendidikan Bahasa Jepang tahun pelajaran 2022-2023 yang berjumlah 18 orang. Analisis data dilakukan melalui analisis data kuantitatif dan analisis data kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik menghafal dengan menggunakan rekaman dapat meningkatkan penguasaan kosakata (*goi*) mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Jepang. Hal ini terlihat dari nilai *post-test* (86,72) yang lebih tinggi dari *pre-test* (51,5). Hal ini mengimplikasikan bahwa penguasaan kosakata bahasa Jepang mahasiswa dapat dibantu dengan menggunakan teknik menghafal dengan cara merekam kosakata untuk didengarkan kembali.

Kata kunci : *Penguasaan Kosakata, Kesulitan Belajar, Bahasa Jepang.*

Abstract : This study was designed to provide an overview of the ability of Japanese Language Education study program students to memorize Japanese *goi* (vocabulary). In addition, this study was prepared to see the effectiveness of memorization techniques in mastering students' Japanese vocabulary. This research was conducted in the Japanese Language Education Study Program, Universitas Negeri Manado (UNIMA). This research was prepared by using single group experimental method. Data collection was conducted through tests and interviews to data sources in this study, 2nd semester students of the Japanese Language Education study program in the 2022-2023 academic year totaling 18 people. Data analysis was conducted through quantitative data analysis and qualitative data analysis. The results showed that memorization techniques using recordings can improve the mastery of vocabulary (*goi*) of Japanese Language Education study program students. This can be seen from the post-test score (86.72) which is higher than the pre-test (51.5). This implies that students' mastery of Japanese vocabulary can be helped by using memorization techniques by recording vocabulary to be listened to again.

Keywords : *Vocabulary Mastery, Learning Difficulty, Japanese Language.*

PENDAHULUAN

Memahami bahasa Jepang menuntut pemahaman yang mendalam terhadap kosakata. Penguasaan kosakata memiliki peran sentral dalam proses pembelajaran bahasa Jepang, mengingat kontribusinya yang signifikan (Pongilatan, Sambeka & Lensun, 2022; Dwiyantri, dkk., 2022). Keberhasilan dalam memperoleh kemahiran bahasa Jepang sangat bergantung pada penguasaan yang kuat terhadap beragam kosakata (Pratama, 2017). Terdapat perbedaan mendasar antara bahasa ibu dan bahasa kedua, mengingat bahasa ibu umumnya digunakan dalam situasi sehari-hari, sementara bahasa kedua cenderung diperoleh melalui pendekatan formal, seperti pengajaran di kelas di bawah bimbingan seorang guru dan penggunaan materi tertentu (Alimin & Ramaniyar, 2020). Dalam konteks ini, istilah "bahasa kedua" merujuk kepada bahasa yang tidak diperoleh secara alami sejak masa kanak-kanak.

Menurut Tarigan (1993), kualitas keterampilan berbahasa seseorang bergantung pada sejauh mana kosakata dimengerti dan digunakan. Semakin melimpah kosakata yang dikuasai, semakin tinggi pula kemampuan berbahasa yang dimiliki. Dengan kata lain, semakin beragam kosakata yang dipahami oleh seseorang, semakin lancar mereka membentuk kalimat dan menjalankan komunikasi (Latifah, 2019). Sebaliknya, kekurangan dalam menghafal kosakata akan menghambat kemampuan menyusun kalimat dan berkomunikasi secara efektif (Pertiwi, 2017; Satiani, 2020). Tantangan utama dalam mempelajari bahasa Jepang adalah keberagaman besar antara kosakata bahasa ibu dan bahasa Jepang (Sunarni, 2018). Mengatasi hal ini membutuhkan pendekatan dan latihan yang cermat agar keterampilan kosakata dapat dikuasai. Proses menghafal dan mengingat kosakata tidak dapat dicapai dalam satu upaya atau pengamatan (Ramliyana, 2016).

Sebaliknya, diperlukan investasi waktu yang cukup untuk menginternalisasi kata-kata tersebut.

Dalam mengatasi tantangan ini, diperlukan pendekatan yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Perolehan kosakata dapat diperoleh melalui berbagai metode (Sudrajat & Herlina, 2015; Dewi & Ali, 2014; Fauziddin & Fikriya, 2020; Pramesti, 2023). Sebagai contoh, kegiatan membaca, mendengarkan, menulis, menikmati lagu-lagu dalam bahasa Jepang, dan menonton film-film Jepang, termasuk film anime, dapat menjadi sarana efektif (Nasution, Fatimah & Yulia, 2018; Kartika & Izmayanti, 2023; Pujiono & Gapur, 2020). Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan penguasaan bahasa, tetapi juga memberikan hiburan serta menambah perbendaharaan kosakata melalui pengalaman menonton film.

Kesulitan dalam mengingat kosakata menjadi salah satu faktor krusial yang dihadapi mahasiswa dalam proses pembelajaran bahasa Jepang (Govinda & Hanami, 2023). Proses belajar tidak terbatas hanya di lingkungan kampus, tetapi lingkungan rumah juga memiliki peran penting. Mengingat belajar di kampus memiliki keterbatasan ruang dan waktu, serta kadang kurangnya interaksi yang menarik, penting bagi mahasiswa untuk menjalankan pembelajaran bahasa Jepang juga di rumah. Salah satu permasalahan mendasar dalam pembentukan kalimat dalam bahasa asing adalah keterbatasan penguasaan kosakata mahasiswa, meskipun mereka sudah diberikan beberapa kata dan maknanya (Wahidati & Rahmawati, 2020). Meski demikian, mahasiswa tetap merasakan kesulitan dalam menyusun kalimat yang benar dan bermakna.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang diuraikan, peneliti melakukan sebuah penelitian eksperimental dengan menerapkan model pembelajaran yang melibatkan partisipasi

mahasiswa dalam mengatasi kendala menghafal kosakata yang dianggap sulit. Pendekatan tersebut melibatkan serangkaian langkah yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman dan hafalan kosakata. Pertama, mahasiswa diminta untuk mengidentifikasi kosakata yang mereka anggap sulit untuk dihafal. Selanjutnya, mereka mencatat kosakata beserta artinya. Kemudian, mahasiswa merekam pengucapan kosakata tersebut. Setelah itu, mahasiswa membaca kosakata sambil mendengarkan rekaman pengucapan mereka sendiri. Tujuan dari tahap ini adalah memfasilitasi proses menghafal dengan bantuan audio yang dihasilkan oleh mahasiswa sendiri, sehingga mempermudah proses pembelajaran.

Penelitian ini memiliki dua jenis manfaat, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis. Dalam segi teoretis, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi konseptual terhadap metodologi pengajaran bahasa Jepang, terutama dalam teknik pembelajaran *goi*. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan akan memudahkan mahamasiswa dalam menghafal kosakata bahasa Jepang dan memberikan panduan yang bermanfaat bagi pengajar. Manfaatnya meliputi: a) memberikan panduan bagi pengajar bahasa Jepang untuk meningkatkan efektivitas metode pembelajaran, terutama dalam menghafal kosakata; b) meningkatkan kualitas pembelajaran mahamasiswa dengan memudahkan proses menghafal kosakata; c) menjadi sumber referensi yang bermanfaat bagi penulis dan pihak lain yang berkepentingan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat yang luas, baik bagi pengajar, pembelajar, maupun peneliti itu sendiri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode eksperimen kelompok tunggal, yang

berarti penelitian ini melibatkan satu kelompok subjek penelitian tanpa adanya kelompok pembanding (Arsyam & Tahir, 2021; Saifuddin, 2020). Pendekatan eksperimen tunggal dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengamati perubahan dalam sampel yang sama sebelum dan setelah intervensi. Penelitian ini dilakukan di Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Manado (UNIMA). Pelaksanaan penelitian ini memakan waktu selama 6 bulan setelah mendapatkan izin untuk melaksanakan penelitian.

Sumber data dalam penelitian ini adalah mahamasiswa yang sedang menjalani semester 2 di Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang UNIMA. Adapun jumlah sumber data dalam penelitian ini berjumlah 18 orang. Proses pengumpulan data dalam penelitian ini diarahkan pada memperoleh informasi yang lebih terstruktur dan akurat dari objek penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik studi eksperimen dengan penerapan *t-test* untuk mengidentifikasi persamaan dan perbedaan antara objek yang tengah diteliti. Langkah-langkah dalam pengolahan data meliputi pemeriksaan, penelitian, dan perhitungan hasil pretest dan post-test.

Untuk melaksanakan teknik pengumpulan data, beberapa instrumen dan metode digunakan. Metode tes melibatkan penggunaan alat berupa soal-soal tes, sementara metode wawancara menggunakan pedoman wawancara (*interview guide*), dan metode observasi menggunakan lembar observasi atau cek list. Instrumen penelitian utama yang digunakan adalah tes. Tes merupakan cara untuk mengukur kemampuan seseorang dan menghasilkan data kuantitatif (Nasution, 2016). Melalui tes, respon atau jawaban yang benar akan dinilai dan mendapatkan skor, sedangkan jawaban yang salah tidak akan mendapatkan skor.

Data yang diteliti terdiri dari hasil pretest dan post-test pada mahamasiswa

semester 2 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang. Pre-test digunakan sebagai tes awal untuk mengukur kemampuan awal mahasiswa dalam menghafal kosakata bahasa Jepang. Sementara itu, post-test merupakan tes akhir yang bertujuan untuk mengukur apakah penggunaan metode merekam dan mendengarkan kembali kosakata dapat memfasilitasi proses menghafal kosakata bahasa Jepang. Analisis data kuantitatif dilakukan dengan menggunakan program pengolahan data SPSS (Statistical Package for Social Sciences) versi 27.0. Data kualitatif kemudian dianalisis secara deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Tes

Penelitian ini dilaksanakan pada mahasiswa semester 2 Prodi Pendidikan Bahasa Jepang FBS dengan jumlah sampel 18 mahasiswa. Dalam penelitian ini dilakukan sebanyak 2 kali tes, yaitu tes awal (*pre-test*), untuk mengetahui berapa banyak kosakata bahasa Jepang yang mereka ketahui dan tes akhir (*post-test*) yang diberikan sesudah menerapkan melalui pembelajaran/*treatment*. Berikut adalah data hasil tes awal (*pre-test*) dan hasil akhir (*post-test*).

Tabel 1. Data hasil *Pre-test* dan *Post-test*

No	Subject	Pre-test	Post-test
1	FT	26	80
2	AA	33	80
3	AK	40	80
4	RK	40	80
5	CO	40	80
6	CP	40	80
7	EK	46	86
8	EY	46	86
9	FK	46	86
10	FL	46	86

11	FM	46	86
12	GW	60	86
13	IH	60	93
14	JE	60	93
15	JK	66	93
16	SR	73	93
17	OT	73	93
18	KD	86	100
Total		927	1561
Mean		51.50	86.72

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa ada peningkatan hasil yang signifikan dari nilai pre-test ke nilai post-test. Terjadi peningkatan sebesar 35.22 poin dari nilai pre-test ke post-test. Hal ini menandakan bahwa teknik menghafal dengan menggunakan rekaman memberikan dampak besar dalam peningkatan kosakata bahasa Jepang Mahasiswa.

2. Analisis Data

Untuk membuktikan apakah terjadi peningkatan nilai hasil *post-test* pada kelompok eksperimen, maka perlu dihitung dengan analisis statistik uji-t dengan menggunakan perangkat SPSS 27.0 dan mendapat hasil sebagai berikut.

Tabel 2. Tabel Analisis Data

t- Test: Paired Two Sample for Means		
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Mean	51.5	86.72222222
Variance	247.9117647	38.09477124
Observations	18	18
Pearson Correlation	0.934884023	
Hypothesized Mean Difference	0	
Df	17	
t Stat	-14.63219534	
P(T<=t) one-	2.294E-11	

tail		
t Critical one-tail	1.739606726	
P(T<=t) two-tail	4.588E-11	
t Critical two-tail	2.109815578	

Keterangan:

Mean : Nilai rata-rata pretest 51,5 dan nilai rata-rata posttest 86,72

Variance : Nilai variasi pretest 247 dan nilai variasi posttest 38

Observations : Jumlah sampel yang berjumlah 18 orang

Df : Degree of freedom atau derajat kebebasan

P(T<=t) two-tail : Nilai t-hitung yaitu sebesar 4,588t

Critical two-tail : Nilai t-tabel yaitu sebesar 2,109

Dari hasil statistik uji hipotesis t-test di atas dapat disimpulkan sebagai berikut: t hitung (4,588) > t tabel (2,109) yang berarti H₀ ditolak dan H₁ diterima, maka disimpulkan bahwa hasil nilai *posttest* lebih besar dari hasil *pretest*, sehingga benar terjadi peningkatan hasil belajar pada kelompok eksperimen.

3. Hasil Wawancara

Setelah dilakukan penelitian lewat wawancara akhirnya peneliti bisa memperoleh data-data dari faktor-faktor yang menyebabkan tidak dikuainya kosakata nomina oleh responden.

Berikut ini akan dibahas faktor-faktor yang menyebabkan tidak dikuainya kosakata ketika mahasiswa merekam kosakata yang diberikan kemudian didengarkan kembali. 5 pertanyaan yang akan dijawab oleh 18 orang responden lewat wawancara dan hasilnya ada

beberapa responden memiliki jawaban yang sama dan ada juga yang memiliki jawaban yang berbeda. Dalam wawancara berupa percakapan untuk menilai apakah mahasiswa mengetahui kosakata nomina yang sudah diberikan dan didengarkan kembali.

Soal pertama dengan pola kalimat KB (alat transportasi) de KB (tempat) he *ikimasu/kimasu/kaerimasu*. Ketika bertanya kepada mahamasiswa *nande gakkou e ikimasu ka* terlihat bahwa ada dua responden yang masih kurang memahami kosakata sehingga menyebabkan mereka salah menjawab, yaitu responden 1 dan 2. Responden 3 sampai responden 18 semua menjawab benar ketika ditanya mereka menjawab telah mengerti penjelasan dari pengajar dan lebih jelas lagi ketika mereka mendengarkan rekaman pelajaran kosakata di rumah.

Pertanyaan kedua yaitu peneliti menunjukkan gambar kepada mahasiswa didalamnya ada gambar, buku, buku pelajaran, pensil, mistar, jam dan sebagainya. Diketahui bahwa ada 3 orang yang menjawab salah karena beberapa alasan yaitu karena tidak belajar, tidak terlalu mengerti dan karena tidak mempelajari kembali. Lima belas mahasiswa menjawab benar. Pertanyaan ketiga yaitu dengan mewawancarai mahasiswa menanyakan anggota keluarga mereka masing-masing. *gokazoku wa nannin imasu ka?* Pola kalimat KB (orang) wa KB (saudara sendiri/saudara orang lain) ga KB (jumlah orang) imasu. Ada beberapa responden yang menjawab salah dikarenakan beberapa hal, responden 1 belum memahami kata benda yang dipelajari, responden 3 belum benar-benar hafal kosakata, responden 7 tidak mengerti. Responden 2, 4, 5, 6, 8 dan sampai responden 17 menjawab benar.

Wawancara selanjutnya adalah menanyakan kepada mahasiswa apa yang mereka pakai (dalam bahasa Jepang), misalnya kemeja, rok, jam dll. Pola

kalimat KB (pakaian/asesoris) o kite/ kakete/ kabutte/ haite/ shite imasu. Ada beberapa responden yang menjawab salah dikarenakan beberapa hal yaitu responden 3 menjawab salah karena belum memahami apa yang ditanyakan, responden 4 menjawab salah karena belum mengerti kosakata, dan responden 6 menjawab salah dikarenakan waktu pembahasan materi tidak hadir sehingga tidak dimengerti.

Wawancara terakhir yaitu peneliti menanyakan satu benda disekitar responden, dan menyuruh responden menjawab dengan pola kalimat, contoh *dare no enpitsu desu ka* (menemukan benda disekitar responden dan menanyakan benda tersebut). Kesimpulan wawancara dengan pertanyaan diatas semua menjawab benar ketika ditanya mereka semua mengerti dengan apa yang ditanyakan karena semua mempelajari kembali di rumah dengan mendengarkan melalui rekaman.

Pembahasan

Berdasarkan nilai rata-rata dari hasil posttest pada kelas eksperimen dapat dilihat bahwa adanya kemudahan disaat mahamahasiswa merekam kosakata kemudian didengarkan kembali pada saat pembelajaran di kelas. Rumus uji -t dengan menggunakan SPSS dibutuhkan untuk membuktikan apakah dengan melalui pembelajaran dengan menyuruh mahasiswa untuk merekam kosakata tersebut kemudian didengarkan kembali oleh mahamahasiswa agar memudahkan mahasiswa untuk menghafal berjalan dengan baik atau tidak. Setelah dihitung dengan uji-t ternyata hasil yang didapati cukup baik yaitu $t = 4,588$ hasil ini berbeda dengan nilai t pada tabel yaitu $t = 2,109$. Berdasarkan hasil yang didapat disimpulkan H_1 dapat diterima yang menyatakan benar terjadi perubahan dan peningkatan pemahaman kosakata nomina bahasa Jepang oleh mahamahasiswa. Dengan demikian melalui pembelajaran dengan menyuruh

mahamahasiswa untuk merekam kosakata tersebut kemudian di dengarkan kembali oleh mahamahasiswa memudahkan untuk menghafal sudah teruji dengan baik dan benar.

Setelah dilakukan penelitian pada sampel mahamahasiswa semester 2 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang UNIMA selama kurang lebih 6 bulan dan ditemukan hasil yang baik dan teruji. Maka dapat dilihat bahwa penelitian ini membuktikan bahwa pembelajaran dengan menyuruh mahamahasiswa untuk merekam kosakata tersebut kemudian didengarkan kembali oleh mahamahasiswa memudahkan mahasiswa untuk menghafal dengan lebih memahami kosakata bahasa Jepang yang dipelajari.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menggambarkan bahwa teknik pembelajaran dengan menyuruh mahamahasiswa untuk merekam kosakata bahasa Jepang tersebut kemudian didengarkan kembali oleh mahasiswa memudahkan untuk memahami dan menghafal kosakata nomina tersebut oleh mahamahasiswa semester 2 program studi Pendidikan Bahasa Jepang, UNIMA.

REFERENSI

- Alimin, A. A., & Ramaniyar, E. (2020). *Sosiolinguistik dalam pengajaran bahasa: studi kasus pendekatan dwi bahasa di kampus dasar kelas rendah*. Putra Pabayo Perkasa.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta
- Arsyam, M., & Tahir, M. Y. (2021). Ragam jenis penelitian dan perspektif. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 2(1), 37-47.
- Dewi, D. U., & Ali, M. (2014). Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Perolehan

- Kosakata Bahasa Indonesia Anak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 2(6).
- Dwiyanti, F. N., Nidhafar, N. N., Anshar, L. F., Erita, R., & Budiani, D. (2022). Pembelajaran Daring Kotoba (Kosakata) Bahasa Jepang Di SMAN 8 Pekanbaru. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(2), 167-177.
- Fauziddin, M., & Fikriya, M. (2020). Mengenal Kosakata Bahasa Arab melalui Permainan Kartu Huruf Hijaiyah yang Dilengkapi Kosakata. *Journal of Education Research*, 1(1), 46-54.
- Govinda, P. S. A., & Hanami, Y. (2023). Pengalaman Intercultural Adjustment Mahasiswa Indonesia di Jepang. *Jurnal Psikologi Islam dan Budaya*, 6(1), 01-20.
- Hamalik. (1983). *Strategi Belajar dan Pembelajaran*. Sinar Utama
- Kartika, D., & Izmayanti, D. K. (2023). The Influence Of Anime On Japanese Literature Students At Bung Hatta University. *Hikari: Jurnal Bahasa dan Kebudayaan*, 2(2), 161-171.
- Muhammad. (1999). *Bimbingan Belajar di Perguruan Tinggi*. Depdikbud.
- Nasution, T. O. S., Fatimah, S., & Yulia, N. (2018). Hubungan Kebiasaan Menonton Anime dengan Penguasaan Kosakata (Goi) Mahasiswa Kelas XII IPS SMA Negeri 12 Padang Tahun Ajaran 2017/2018. *Omiyage: Jurnal Bahasa dan Pembelajaran Bahasa Jepang*, 1(1).
- Pertiwi, K. P. (2017) *Efektifitas Pembelajaran Kooperatif Strategi Bamboo Dancing Terhadap Pembelajaran Bahasa Jepang Di SMK Wijaya Kusuma (Penelitian Eksperimen terhadap Mahasiswa Kelas X Jurusan Administrasi Perkantoran 3 SMK Wijaya Kusuma Lenteng Agung Tahun Ajaran 2016/2017)*. Skripsi, Universitas Negeri Jakarta (diakses melalui <http://repository.unj.ac.id/id/eprint/29258>).
- Pongilatan, T. T. D., Sambeka, F. L., & Lensun, S. F. (2022). Kemampuan Menguasai Kosakata Melalui Media Lagu “Kutsu” Dalam Pembelajaran Bahasa Jepang. *KOMPETENSI*, 2(05), 1366-1374.
- Pramesti, A. V. (2023, August). Pengaruh Strategi Pengulangan Kosa Kata dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas 5 MI Banjarharjo. In *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Pendidikan FKIP Unila* (Vol. 2, No. 1).
- Pratama, H. (2017). Pembelajaran Repetitif Sebagai Strategi Pemerolehan Kemahiran Membaca Dan Menulis Aksara Kanji Bagi Pembelajar Tingkat Madya. In *Seminar Nasional Pengajaran Bahasa dalam Perspektif Lintas Budaya*.
- Pujiono, M., & Gapur, A. (2020). Japanese Vocabulary Acquisition Of Indonesia Adult Learners. *Jurnal Kata: Penelitian tentang Ilmu Bahasa dan Sastra*, 4(2), 202-210.
- Ramliyana, R. (2016). Penerapan media komik pada pembelajaran BIPA (studi kasus pada peserta Korea tingkat pemula di Universitas Trisakti Jakarta). *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 1(1).
- Saifuddin, A. (2020). Apakah Desain Eksperimen Satu Kelompok Layak Digunakan?. *Literasi: Jurnal Kajian Keislaman Multi-Perspektif*, 1(1), 1-22.
- Saifuddin, A. (2020). Apakah Desain Eksperimen Satu Kelompok Layak Digunakan?. *Literasi: Jurnal Kajian Keislaman Multi-Perspektif*, 1(1), 1-22.
- Satiani, L. N. (2020). Masalah–Masalah Dalam Pengajaran Bahasa Jepang Periwisata Pada Program Studi Destinasi Pariwisata (Despar) Di Universitas Kristen Satya Wacana. *Prosiding MINASAN*, 1, 140-160.

- Sudjianto, A. D. 2004. *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta.
- Sudrajat, H. N., & Herlina, H. (2015). Meningkatkan Pemahaman Kosakata Bahasa Inggris Melalui Metode Permainan Bingo. *JIV-Jurnal Ilmiah Visi*, 10(2), 114-121.
- Tamamura, F. (2001). *Nihongogaku o Manabu Hito no Tameni*. Sekaishishousha
- Tarigan, H. G. (1993). *Berbicara sebagai suatu keterampilan Berbahasa*. Angkasa
- The Japan Foundation. (2002). *Kaigai Kyoushi no Tame Nihongo no Kyoujuhou*. Saitama.
- Wahidati, L., & Rahmawati, D. (2020). Persepsi Mahasiswa tentang Kesulitan yang Dihadapi Saat Menempuh JLPT: Studi Kasus Mahasiswa Program Studi Bahasa Jepang Sekolah Vokasi Universitas Gadjah Mada. *JLA (Jurnal Lingua Applicata)*, 3(1), 41-52.